

ABSTRAK

Nur Intan Mutiara. 105191108221. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Elli Oschar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Parangloe, (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Parangloe.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena mengutamakan data tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Parangloe secara keseluruhan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka melalui perencanaan yang matang, pengembangan profesional guru, dan implementasi bertahap di kelas. Sekolah berupaya untuk memahami dan menerapkan karakteristik utama Kurikulum Merdeka demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe telah di implementasikan dengan cukup baik, dimana ada peningkatan kompetensi bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, baik itu pada aspek kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Namun pada pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila yang menjadi aspek utama kurikulum merdeka belum begitu maksimal dan masih terus diupayakan agar kedepannya dapat terealisasi dengan baik. (2) Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal IT (wifi dan proyektor) yang memfasilitasi proses pembelajaran dan akses informasi, serta dukungan sekolah dalam penyediaan buku-buku Kurikulum Merdeka yang relevan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Yang signifikan adalah kurangnya persiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka akibat kurangnya sosialisasi yang maksimal dari pemerintah. Hal ini menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi secara mandiri. Selain itu, sikap siswa yang cenderung pasif, terutama dalam kegiatan proyek penguatan profil Pancasila (P5) yang dilaksanakan secara intensif, menjadi tantangan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam